

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa 82,8% masyarakat Indonesia mengalami gigi berlubang atau karies, dari jumlah tersebut, 75%-85% terjadi pada anak-anak usia 3-9 tahun, sedangkan prevalensi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan sebesar 48,0%. Masalah kesehatan gigi dan mulut dengan kasus gigi berlubang atau sakit pada anak-anak menunjukkan angka prevalensi yang signifikan. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang sering dikeluhkan oleh masyarakat di Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya mencatatkan masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dengan hanya 10,2% penduduk yang memperoleh layanan dari tenaga medis gigi. Proporsi individu yang menyikat gigi dengan benar hanya mencapai 2,8%. Indonesia, terdapat 20 provinsi yang memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut lebih tinggi dibandingkan angka nasional, dengan Jawa Barat mencatatkan angka masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 48%. Kota Tasikmalaya, yang terletak di Jawa Barat, merupakan salah satu daerah dengan prevalensi karies tertinggi, menempati urutan kedua setelah Kota Banjar. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018, sebanyak 4.799 orang, di Kota Tasikmalaya mengalami karies gigi karena banyaknya mengkonsumsi makanan manis (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021).

Makanan kariogenik salah satunya makanan manis seperti gula, permen, coklat, maupun minuman manis merupakan salah satu faktor risiko dari karies gigi berdasarkan studi-studi sebelumnya. Makanan kariogenik bersifat tinggi karbohidrat, mudah lengket dan mudah hancur didalam mulut, sehingga bila tidak dibersihkan dapat merangsang timbulnya plak pada gigi dan lidah yang merupakan awal terbentuknya karies gigi. Timbulnya penyakit gigi oleh makanan kariogenik sangat tergantung oleh bentuk fisik dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik. Makanan kariogenik seperti kue, roti, es krim, susu, permen dan makanan manis lainnya cenderung mengandung karbohidrat dan sukrosa yang sangat tinggi (Kusmana, 2022). *WHO* merekomendasikan bahwa konsumsi gula tambahan yang ideal tidak boleh lebih dari 5% dari total asupan energi harian pada

tahun 2015. Anak-anak merupakan populasi yang rentan untuk mengonsumsi makanan manis karena kesukaan mereka akan makanan manis yang biasanya dikemas dengan kemasan atau warna yang menarik, misalnya kemasan tokoh kartun kesukaan anak (Kevinanti, 2022).

Gula dalam makanan manis telah mendapat perhatian yang signifikan dari pemerintah dan komunitas kesehatan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Konsumsi gula dikurangi telah diajukan sebagai solusi untuk melonjaknya angka diabetes dan obesitas, namun intervensi tersebut cenderung ditujukan terhadap penyakit kronis pada orang dewasa dan masih kurang terfokus pada dampak potensial makanan manis terhadap kerusakan gigi, padahal karies gigi merupakan penyakit kronis yang banyak ditemukan, terutama pada anak-anak (Kevinanti, 2022).

Karies gigi atau yang dikenal sebagai gigi berlubang, adalah salah satu penyakit kronis paling umum yang mempengaruhi manusia di seluruh dunia. Penyakit ini terjadi akibat proses demineralisasi jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam plak gigi yang memetabolisme karbohidrat dari makanan menjadi asam. Asam ini kemudian menurunkan *pH* di sekitar permukaan gigi, menyebabkan hilangnya mineral dan akhirnya terjadi karies gigi. Kebiasaan mengonsumsi makanan akan mempengaruhi kesehatan gigi kita khususnya konsumsi makanan kariogenik yaitu makanan yang dapat dengan mudah difermentasi oleh bakteri mulut menjadi asam merupakan faktor utama dalam *etiologi* karies gigi, tidak hanya jenis makanan tetapi juga frekuensi dan waktu konsumsi memainkan peran penting dalam resiko terjadinya karies (Fauziah, 2017). Faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak sekolah dasar yaitu faktor perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan teknik menyikat gigi. Faktor non perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu indeks plak *PHP*, hidrasi *saliva*, viskositas *saliva*, *pH saliva*, *OHI-S*, lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan, pola makan kariogenik, pengetahuan, jenis kelamin, dan sikap (Safela, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu parameter kesehatan individu secara menyeluruh dan menunjukkan kualitas hidup seseorang. Kesehatan

mulut adalah suatu keadaan yang terbebas dari penyakit mulut, kanker, infeksi maupun luka, penyakit gusi, kehilangan gigi yang membatasi kemampuan individu (Marthinu, 2020). *World Health Organization (WHO)* mengatakan anak-anak usia sekolah memiliki karies gigi mencapai 60-90%. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk disebabkan karena perilaku yang kurang perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga kesadaran dan pengetahuan perlu ditingkatkan (Putri, 2022). Perawatan gigi harus dimulai sedini mungkin, karena akan berpengaruh terhadap kesehatan secara umum, masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi, karies gigi merupakan salah satu bentuk kerusakan gigi yang paling sering dialami anak usia sekolah (Fadjeri, 2021). Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi, sehingga berkurangnya frekuensi kehadiran di sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan, sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak (Afrinis, 2020).

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dari Penelitian Kirana Patrolina Sihombing, menunjukkan di Kecamatan Sitirejo Medan pada saat survey awal adalah terdapat kebiasaan ngemut makanan saat makan nasi atau makan permen. Kebiasaan mengemut makanan yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama dalam rongga mulut dapat beresiko karies gigi. Makanan yang dikonsumsi tersebut mengandung karbohidrat dan gula maka bakteri *plak* akan menghasilkan asam yang menyebabkan terjadinya proses *demineralisasi*. Pada anak, hal ini dapat menyebabkan masalah yang serius mengingat ketahanan gigi anak lebih rentan terhadap asam (Sihombing, 2022).

Survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 3 desember 2025 pada 10 anak kelas 3 SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya menunjukkan 8 anak mengalami karies gigi disebabkan karena sering mengkonsumsi makanan dengan kandungan gula tinggi yang membuat keadaan gigi anak mengkhawatirkan.

Latar belakang yang dijelaskan diatas membuat penulis tertarik untuk mengangkat Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Manis dan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Kelas III di SDN Karsamenak”

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Gambaran Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Manis dan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Kelas III di SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran mengkonsumsi makanan manis dan pengalaman karies gigi pada siswa kelas III SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran kebiasaan konsumsi makanan manis pada siswa kelas III SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi tetap siswa kelas III SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengetahui pengalaman karies gigi sulung siswa kelas III SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa SDN Karsamenak

Siswa kelas III di SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai mengkonsumsi makanan manis dan pengalaman karies gigi tetap dan gigi sulung.

1.4.2 Sekolah

Sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan mengkonsumsi makanan manis dan pengalaman karies gigi yang dapat merusak gigi serta bisa dilanjutkan oleh pihak sekolah dalam membuka kantin yang menjual makanan yang menyehatkan untuk gigi.

1.4.3 Institusi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah wawasan dan tingkat pengetahuan, menambah referensi tentang gambaran kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan pengalaman karies gigi pada siswa kelas III SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO.	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Septiani Erni, 2023	Gambaran Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Status Karies Gigi pada Siswa Kelas V SDN 1 Pasawahan Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis Tahun 2023	Dalam pengumpulan data memakai kuesioner	- Lokasi: SDN 1 Pasawahan Banjarayar
2.	Maulidina N, Diah Fauzia Zuhroh, Wiwik Ernawati, 2021	The Impact of Cariogenik Food Dental Caries Rates Among Children	Sama sama terhadap kejadian karies pada anak	- Sampel: 51 siswa - Lokasi: RA Al-Fattah Gresik
3.	Wijayati D. F, Danica Anastasia, 2023	Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Anak	Sama sama tentang karies gigi anak	- Metode; Analisis kualitatif